

UPAYA PENINGKATAN CARA BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL DISCUSSION GROUP PADA MATERI WHEN I WAS A CHILD MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 22 BARRU

¹Sakiruddin ²Irmawanty, ³Abd Mutalib, ³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah makassar

³SMPN 22 Barru

105351113818@unismuhmakassar.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk Mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis kalimat dalam Bahasa Inggris. Mengetahui seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap materi ajar menggunakan Metode discussion group. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi mengenai situasi sekolah, kondisi kelas dan peserta didik selama 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Februari 2022. Penelitian dilakukan oleh dua orang dengan dua siklus dan menggunakan metode discussion group. Kegiatan mengajar untuk siklus pertama dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 dan diakhiri pada tanggal 12 Maret 2022. Sedangkan pada siklus kedua dimulai pada tanggal 14 Maret 2022 dan berakhir pada tanggal 25 Maret 2022. dari hasil pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Tour Games Tournament* dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar bahasa Inggris menurut pengamatan peneliti, dimana siswa semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, meskipun peneliti tidak sempat melakukan pertemuan untuk mengambil hasil tes belajar siswa UPTD SMPN 19 BARRU

Kata Kunci: Peserta Didik, Model Discussion Group, Materi Ajar

Abstract

*Classroom Action Research aims to determine how big the level of students' ability to read and write sentences in English. Great Knowledge The ability of students to teach materials using the group discussion method. The study began by observing the school situation, class conditions and students during 1 meeting, namely on February 14, 2022. The study was conducted by two people with two cycles and used the group discussion method. Teaching activities for the first cycle were carried out on February 21, 2022 and ended on March 12, 2022. Meanwhile, the second cycle began on March 14, 2022 and ended on March 25, 2022. The results of the learning implementation show that using the *Tour Games Tournament* learning model can increasing students' enthusiasm in learning English according to observations, where students participate in the teaching and learning process, even though they do not have time to hold meetings to take the results of student learning tests at UPTD SMPN 19 BARRU*

Keywords: Students, Model Discussion Groups, Teaching Materials

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 22 Barru yang dimulai pada tanggal 14 Februari 2022 dengan subjek kelas VIII dimulai dengan kegiatan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati sejauh mana kemampuan peserta didik kelas VIII dalam pelajaran Bahasa Inggris, mengamati proses pembelajaran yang meliputi metode dan media yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris, serta mengamati sikap peserta didik selama pelajaran berlangsung. Mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan jumlah kelas yakni 3 kelas yaitu pada hari Senin, Rabu, Jumat dan Sabtu dengan jam yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar cukup efektif. Guru memberikan pemahaman awal kepada peserta didik sebelum masuk pada kegiatan inti. Jadi secara tidak langsung peserta didik akan memiliki pemahaman awal yang kemudian

dikembangkan secara individu ataupun berkelompok. Media yang digunakan dalam mengajar adalah buku Bahasa Inggris yang diterbitkan Buku Penunjang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Inggris *When English Rings The Bell*, kelas VIII, Kemendikbud, Revisi Tahun 2017 dan beberapa sumber lainnya seperti kamus bahasa Inggris dan laman internet yang mendukung pembahasan materi yang akan diajarkan.

Selama pengamatan terlihat peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pelajaran, cepat tanggap dan memahami materi yang diberikan oleh guru, namun kurang kritis dalam menanggapi masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Ada empat keterampilan yang harus dimiliki dalam belajar Bahasa Inggris yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Empat skill tersebut sangat penting bagi pembelajar bahasa Inggris. Salah satu skill yang sangat susah dikuasai oleh peserta didik adalah mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Dalam *listening* peserta didik dituntut untuk mengetahui informasi, memahami, menginterpretasi, dan menganalisa apa yang terkandung dalam audio yang diputarkan dan didengarkan tersebut. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis kalimat dalam Bahasa Inggris.
2. Mengetahui seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap materi ajar menggunakan Metode *discussion group*.

Teori Penelitian

Konsep Belajar

Belajar merupakan kata yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia. Istilah belajar tidak lepas dari proses pendidikan, bahkan masyarakat memahami belajar adalah suatu *property* sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Menurut Telambanua, M., Harefa, menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses atau aktivitas untuk memperoleh keterampilan, sikap dan kepribadian seseorang ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, belajar pada hakikatnya merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sehingga orang yang banyak mengumpulkan pengetahuan diidentifikasi bahwa orang tersebut banyak belajar, sebaliknya yang kurang mengumpul pengetahuan diidentifikasi orang yang sedikit belajar, sehingga orang yang tidak berpengetahuan dipandang orang yang tidak belajar (Harefa et al., 2022). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan dan yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dapat menjadi perubahan pola tingkah laku yang diperlukan dalam pembelajaran yang bermutu.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan, gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan *imaginative* yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk komunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi mencakup performative, fungsional, informasional, dan epistemi. Pada tingkat performative, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat fungsional, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat informasional, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat epistemik orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris bagi SMP yang menyelenggarakan mata pelajaran sebagai bahasa asing. Kompetensi lulusan SMP tersebut selayaknya merupakan kemampuan yang bermanfaat dalam rangka menyiapkan lulusan untuk belajar bahasa Inggris di tingkat SMA. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan kelas dan sekolah.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Uno hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam diri seseorang dikarenakan adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprijono bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya seluruh aspek potensi kemanusiaan saja (Halima, 2015).

Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, sedangkan dari sisi guru adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan peserta didik bisa menerimanya. Sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut. Yang termasuk di dalamnya adalah : (1) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), (2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), (3) Faktor kelelahan. Faktor ekstern, merupakan faktor yang ada di luar individu, yang termasuk diantaranya (1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), (2) Faktor sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model mengajar, dan tugas rumah), (3) Faktor masyarakat (kegiatan anak dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari beberapa pengertian oleh para ahli, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku

dan pikiran setelah melakukan pembelajaran.

PROSEDUR PELAKSANAAN

Jumlah Siswa, Tempat, dan Waktu Pelaksanaan P2K

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilakukan oleh dua orang peneliti mahasiswa P2K jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Makassar dengan bantuan guru mitra matapelajaran Bahasa Inggris yang sekaligus sebagai guru pembimbing kedua peneliti di kelas VIII UPTD SMP Negeri 22 Barru. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Objek tindakan adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 31 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi mengenai situasi sekolah, kondisi kelas dan peserta didik selama 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Februari 2022. Penelitian dilakukan oleh dua orang dengan dua siklus dan menggunakan metode *discussion group*. Kegiatan mengajar untuk siklus pertama dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 dan diakhiri pada tanggal 12 Maret 2022. Sedangkan pada siklus kedua dimulai pada tanggal 14 Maret 2022 dan berakhir pada tanggal 25 Maret 2022.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

HASIL PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang siklus pertama terdiri dari 4 pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 1 Jam 60 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Februari 2022 sampai Maret 2022. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode *cooperative learning* dengan model *Discussion group* di kelas VIII UPTD SMP Negeri 22 Barru.

Data hasil belajar peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 22 Barru pada siklus 1 dan siklus 2 seperti tabel di bawah ini:

Analisis Kuantitatif

Deskriptif Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil akhir siklus I yang diberikan pada peserta didik, diperoleh data tentang hasil belajar Bahasa Inggris adalah skor rata-rata hasil belajar bahasa Inggris pada siklus I diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 75 dengan standar ideal 80 dan rentang skor 100 yang berarti hasil belajar bahasa Inggris yang dicapai siswa Kelas UPTD SMP Negeri 22 Barru tersebar dari skor terendah 75 sampai 95.

Apabila skor hasil belajar bahasa Inggris siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut ini dari 31 peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 22 Barru terdapat 14 orang atau 40 % peserta didik pada kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 17 peserta didik yang berada pada rentang tersebut, atau dengan kata lain 60%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian yaitu 81,1 dari skor ideal 100, berada dalam kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk standar kompetensi Reading mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkan metode pembelajaran *discussion group* pada siklus 1 berada dalam kategori standar.

Analisis Hasil Tes Akhir Siklus 2

Dari analisis terhadap skor hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran kolaboratif selama berlangsungnya siklus 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik untuk standar kompetensi reading and writing mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diberi tindakan pada siklus kedua adalah 86,1 dari skor ideal 100, skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 75, berarti hasil belajar Bahasa Inggris untuk standar kompetensi listening yang dicapai peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 22 Barru tersebar dari skor terendah 75 sampai 95. Apabila nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dikelompokkan ke dalam lima

kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar peserta didik siklus 2. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk kompetensi reading and writing mata pelajaran Bahasa Inggris setelah dilakukan pembelajaran kooperatif pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya memperlihatkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 dan 2. peserta didik untuk skill *reading dan writing* mata pelajaran Bahasa Inggris UPTD SMP Negeri 22 Barru siklus 1 dan 2. Setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus 1 skor rata-rata peserta didik meningkat menjadi 81,1 setelah dikategorisasikan berada dalam kategori tinggi, dan mengalami peningkatan pada siklus ke 2 dengan skor rata-rata peserta didik yaitu 86,1 setelah dikategorikan berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII sebanyak 86,1. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII yang hanya selang 86,1 itu terjadi dikarenakan kelas VIII memiliki motivasi belajar untuk memperbaiki nilai peserta didik masing-masing.

PEMBAHASAN

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris.

Refleksi Siklus I

Pada siklus I proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih antusias karena metode yang lebih sering digunakan oleh guru mereka adalah metode konvensional atau pembelajaran langsung. Jadi sebelum diadakan pembagian kelompok, guru harus menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari untuk mengantar peserta didik dalam kerja kelompoknya. Pembagian anggota kelompok harus benar-benar heterogen berdasarkan kemampuan awal peserta didik, dan jenis kelamin sehingga dalam satu kelompok terdapat perbedaan prestasi belajar dan jenis kelamin yang beragam.

Menjelang akhir siklus I sudah mulai nampak kemajuan, hal ini terlihat dengan semakin kurangnya peserta didik yang bertanya kepada guru dan mereka mulai bertanya kepada anggota lain dalam kelompok mereka, selain itu peserta didik juga semakin aktif menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat kelompok lain.

Refleksi Siklus II

Pada siklus II motivasi dan keaktifan peserta didik semakin terlihat. Hal ini terjadi karena mereka saling memberi motivasi dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas dan masalah-masalah yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, ini peserta didik terlihat semakin mengerti dengan langkah-langkah dalam mengetahui teks recount yang sederhana, adanya perubahan sikap dan keaktifan peserta didik yang terlihat semakin antusias atau semangat untuk mengetahui tentang materi yang diberikan, serta kreativitas mereka yang semakin berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *cooperative learning* dengan model *discussion group* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 22 Barru, yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 81,1 menjadi 86,1 di siklus II. Hal ini juga dapat dilihat adanya peningkatan dari partisipasi siswa dalam merespon setiap pertanyaan maupun menjawab soal yang diberikan oleh guru/peneliti. Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris semakin tinggi serta kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan soal juga cukup meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

Guru

- a. Hendaknya seorang guru lebih memperhatikan dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik;
- b. Hendaknya guru membuat perencanaan yang matang dalam mengalokasikan waktu pembelajaran sehingga berjalan dengan efektif
- c. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model *group discussion* dalam pembelajaran bagus, dilihat dari peningkatan hasil belajar bahasa Inggris.

Sekolah

- a. Hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah utamanya dalam media pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih efektif. Hendaknya pihak sekolah memperhatikan peserta didik yang berada di luar kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung agar tidak mengganggu ketenangan sekolah dan mengurangi terjadinya 'bolos'.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler lebih ditingkatkan agar peserta didik memiliki persiapan dan pemantapan yang lebih ketika akan mengikuti ajang/perlombaan
- c. Keadaan sekolah disterikan karena masih banyak terdapat jalur-jalur peserta didik untuk bolos yang mengakibatkan peserta didik tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, M., K, A. H., & Situmorang, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pengantar Bisnis. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 12(2), 146. <https://doi.org/10.24114/jtp.v12i2.15229>
- Halima, K. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang*. 2722, 1-79.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83-95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>

